

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA MAKRO EKONOMI
TERHADAP ROA PADA PERBANKAN
NEGARA MALAYSIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :
ADE' AYU FARIDA
(2010210208)

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ade' Ayu Farida
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 September 1991
N.I.M : 2010210208
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Makro Ekonomi terhadap ROA pada Perbankan Negara Malaysia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 23/10/2019



(Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal :



(Mellyza Silvy S.E., M.Si.)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA MAKRO EKONOMI TERHADAP ROA PADA PERBANKAN NEGARA MALAYSIA

Ade' Ayu Farida
STIE Perbanas Surabaya
Email : adeayufarida@gmail.com

ABSTRACT

The title in this research is "The Influence of Financial Performance and Macro economic Performance upon ROA in Malaysian Banking. This research was conducted to test the effect of financial performance which includes variable LDR, NPL, PR, Size, and macro economy which includes variable interest rates, economic growth and inflation to the ROA on the banks that exist in the country of Malaysia in 2006 until 2013. The sampling technique used in this study was Purposive sampling. The sample used in this study were 5 banks in Malaysia whose Data is available and published from 2006 to 2013. Data analysis techniques used in this research is the technique of multiple linear regression analysis by using the F Test and t Test, Test done after the F Test and t test then the results of this study indicates that the variable is non LDR, NPL, PR, business scale, interest rates, economic growth, and inflation simultaneously has a significant effects on the ROA on the existing Bank

Keyword : Profitability, ROA, Liquidity, Asset Quality, Macro Economy

PENDAHULUAN

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang tugas utamanya adalah menghimpun dana masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman serta memberikan jasa lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Suatu perusahaan di bidang perbankan sangat membutuhkan manajemen yang baik agar keuntungan yang didapatkan bisa sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu dengan memperoleh laba yang maksimal. Peranan bank dalam mendukung majunya perekonomian cukup besar karena bank memberikan jasa lalu lintas dalam

peredaran uang maupun pembayaran lainnya. Perbankan di Negara Malaysia diawasi oleh BNM (Bank Negara Malaysia).

BNM didirikan pada tanggal 26 Januari 1959 di bawah [Ordinansi Bank Pusat Tanah Melayu, 1958](#). Tujuan Bank Negara Malaysia yaitu untuk mengeluarkan mata uang Ringgit Malaysia dan menyimpan cadangan menjaga nilai mata uang, untuk mendorong operasi pembayaran negara dan sistem solusi yang handal, efisien, lancar, untuk memastikan kebijakan pembayaran Negara, dan untuk mengatur stabilitas keuangan dan struktur keuangan

Dalam melakukan pengawasan BNM menggunakan aspek CAMELS yang salah satu subyeknya adalah ROA.

ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* (ROA) dapat dilihat dari perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh suatu bank. Berikut ini adalah ROA pada bank-bank yang ada di Malaysia yang ditunjukkan pada tabel 1

Berdasarkan pada tabel 1 tentang perkembangan ROA pada Bank yang ada di negara Malaysia dalam bentuk tahunan yaitu mulai tahun 2006 sampai dengan 2013 secara keseluruhan terjadi penurunan yaitu -0.22 persen. Penurunan ROA terjadi pada Citibank sebesar -0,32 persen, Deutsche Bank -0,24 persen, Maybank International sebanyak -0,07

persen, CIMB Bank menurun sebesar -0,05 persen, JP Morgan Chase Bank -0,77 persen, dan Royal Bank of Scotland juga menunjukkan penurunan sebanyak -0,41 persen. Tetapi ada juga bank yang mengalami kenaikan ROA yaitu Bank Of Nova Scotia sebesar 0,12 persen dan Bank Of America Malaysia juga mengalami kenaikan ROA yaitu sebesar 0,01 persen. Dengan adanya penurunan ROA pada bank yang ada di Malaysia, maka hal ini menunjukkan masih ada masalah terhadap ROA pada bank-bank di Malaysia, sehingga hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA pada bank yang ada di Negara Malaysia

Tabel 1
Perkembangan ROA pada Bank-bank di Negara Malaysia tahun 2006 – 2013
(dalam satuan presentase)

Nama Bank	2006	2007	Trend	2008	Trend	2009	Trend	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata-rata Trend
Citibank	3.84	1.78	-2.06	2.26	0.48	2.09	-0.17	2.16	0.07	2.08	-0.08	1.9	-0.18	1.33	-0.57	-0.32
Deutsche Bank	2.98	2.31	-0.67	3.57	1.26	2.59	-0.98	3.17	0.58	1.29	-1.88	1.52	0.23	1.33	-0.19	-0.24
Maybank International	3.63	3.42	-0.21	2.85	-0.57	0.32	-2.53	3.85	3.53	1.65	-2.2	3.19	1.54	1.66	-1.53	-0.07
CIMB Bank	1.59	1.81	0.22	0.64	-1.17	2.26	1.62	1.98	-0.28	1.7	-0.28	1.29	-0.41	1.5	0.21	-0.05
JP Morgan Chase Bank	6.1	3.71	-2.39	6.55	2.84	4.95	-1.6	1.27	-3.68	1.96	0.69	1.46	-0.5	1.59	0.13	-0.77
Bank of Nova Scotia	1.05	0.46	-0.59	0.55	0.09	1.24	0.69	1.7	0.46	1.61	-0.09	1.74	0.13	1.15	-0.59	0.12
Royal Bank of Scotland	1.72	0.47	-1.25	5.07	4.6	0.4	-4.67	-0.18	-0.58	2.31	2.49	-0.76	-3.07	0.04	0.8	-0.41
Bank of America Malaysia	1.68	1.92	0.24	1.54	-0.38	1.14	-0.4	1.39	0.25	0.88	-0.51	1.76	0.88	0.42	-1.34	0.01
Rata-rata	2.82	1.99	-0.84	2.88	0.89	1.87	-1.01	1.92	0.04	1.69	-0.23	1.51	-0.17	1.13	-0.39	-0.22

Sumber : Bank Negara Malaysia

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

kinerja keuangan bank adalah salah satu indikator yang dapat menentukan tingkat kesehatan suatu bank, yang dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang disajikan secara periodik. Untuk mengukur kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan

menganalisis rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio sensitivitas terhadap pasar, rasio efisiensi, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Tujuan analisis kinerja keuangan adalah untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pengelolaan keuangan suatu bank yang dapat dilihat pada aspek likuiditas, kualitas aktiva, rentabilitas, efisiensi, profitabilitas, solvabilitas, skala usaha, dan sensitivitas

terhadap pasar yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya serta untuk mengetahui kemampuan bank dalam penggunaan semua asset yang dimiliki oleh bank agar dapat menghasilkan profit yang maksimal dan dapat digunakan secara efisien oleh bank.

Rasio Rentabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 322) Rentabilitas rasio sering disebut dengan rasio profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan. Untuk menghitung tingkat profitabilitas, dapat menggunakan rasio-rasio antara lain :

1. Gross Profit Margin

Menurut Kasmir (2012 : 327) rasio ini digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$GPM = \frac{\text{pendapatan operasi} - \text{biaya operasi}}{\text{Biaya operasi}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2010 : 298) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasinya. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

3. Return On Equity

Menurut kasmir (2012:329) merupakan rasio yang untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal *capital* yang ada untuk mendapat *income*. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal inti}} \times 100\%$$

4. Return On Asset

Menurut Veithzal Rivai (2013: 506), rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha ROA dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. *Return On*

Assets juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012 : 315) rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dapat digunakan rasio keuangan sebagai berikut :

1. Quick Ratio

Menurut Kasmir (2012 : 315), quick ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari quick ratio sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

2. Investing Policy Ratio

Menurut Kasmir (2012 : 316), merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$IPR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

3. Banking Ratio

Menurut Kasmir (2012 : 317), Banking ratio bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah tingkat likuiditas bank, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya.

Rumus yang dapat digunakan untuk

mengukur rasio ini adalah :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

4. Loan To Deposit Ratio

Menurut Kasmir, (2010: 290), Loan To Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak ke Tiga}}$$

Rasio Kualitas Aktiva

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 473). Rasio kualitas aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank adalah :

1. Aktiva Produktif Bermasalah

Menurut Taswan (2010 : 164), APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2. Non Performing Loan

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Taswan, 2010 : 164). Untuk menghitung rasio NPL dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 322) Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini bisa juga merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat

efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas adalah dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Primary Ratio

Menurut Kasmir (2012 : 322), PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{PR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Capital Ratio

Menurut Kasmir (2012 : 325), CR merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal tertagih. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{CR} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for loan losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

Skala Usaha

Menurut Lucky, Emrinaldi, dan Al Azhar (2012 : 2), Perusahaan dengan skala besar dan sahamnya tersebar luas, biasanya memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha atau bisnisnya didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti pemenuhan peralatan yang memadai dapat dipenuhi. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Skala Usaha} = \text{Logaritm natural (Ln) of Total Asset}$$

Skala usaha merupakan salah satu rasio yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tergantung dari seberapa besar skala perusahaan yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat menunjukkan berapa total asset yang dimiliki oleh bank. Untuk mengukur tingkat skala usaha dapat menggunakan dilihat dari berapa total asset yang dimiliki

bank

Makro Ekonomi

Menurut Junaidin (2009 : 1), makro ekonomi membahas perekonomian secara menyeluruh. Ekonomi makro memusatkan perhatian pada kebijaksanaan ekonomi dengan variabel-variabel ekonomi yang secara menyeluruh akan mempengaruhi prestasi ekonomi tersebut. Variabel-variabel yang termasuk dalam makro ekonomi yaitu :

1. Suku Bunga

Menurut Kasmir (2012 : 131), suku bunga bank dapat diartikan sebagai jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Suku bunga yang digunakan pada penelitian ini adalah suku bunga diskonto. Suku bunga diskonto yaitu suku bunga yang dibayar bank umum kepada bank sentral. Rasio ini dapat dilihat dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Negara Malaysia.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Junaidin (2009 : 104), pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*). Kenaikan GDP dapat muncul melalui :

- a. Kenaikan penawaran tenaga kerja
- b. Kenaikan modal atau sumber daya manusia
- c. Kenaikan produktivitas

3. Inflasi

Menurut Junaidin (2009 : 61), inflasi merupakan keadaan perekonomian dimana tingkat harga dan biaya-biaya umum naik. Inflasi juga dapat membawa dampak perekonomian di suatu Negara. Inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Inflasi dapat diukur dengan menggunakan

Indeks harga konsumen atau IHK. IHK adalah nomor indeks yang mengukur rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga.

Menurut Wibowo (2013), Inflasi dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu :

1. Inflasi Ringan, apabila kenaikan harga berada di bawah 10% pertahun
2. Inflasi Sedang, apabila kenaikan harga berada di antara 10%-30% pertahun
3. Inflasi Berat, apabila kenaikan harga berada di antara 30%-100% pertahun
4. Hiperinflasi, apabila menunjukkan harga di atas 100% pertahun

Pengaruh rasio Likuiditas terhadap ROA

Menurut Kasmir (2012 : 315) rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah LDR. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Jika LDR meningkat maka akan menunjukkan peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dari peningkatan DPK, sehingga pendapatan bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Hipotesis yang dapat diperoleh pada penelitian ini yaitu :

Hipotesis 1 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh rasio Kualitas Aktiva terhadap ROA

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 473). Rasio kualitas aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah NPL. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Semakin tinggi NPL maka akan menyebabkan ROA mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kredit yang bermasalah mengalami peningkatan sehingga bank tidak mendapatkan pendapatan dari bunga

pinjaman. Dengan menurunnya pendapatan bank maka laba akan menurun dan ROA juga ikut menurun.

Hipotesis yang dapat diperoleh pada penelitian ini yaitu :

Hipotesis 2 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh rasio Solvabilitas terhadap ROA

Menurut Kasmir (2012 : 322) Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah PR. Pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Jika PR meningkat maka akan terjadi peningkatan modal yang lebih besar dibandingkan peningkatan aset sehingga modal meningkat. Jika modal meningkat maka semakin besar kesempatan bank untuk meningkatkan aktiva produktif sehingga pendapatan bank akan meningkat yang menyebabkan ROA juga ikut meningkat.

Hipotesis yang dapat diperoleh pada penelitian ini yaitu :

Hipotesis 3 : PR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Skala Usaha terhadap ROA

Skala usaha merupakan salah satu rasio yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tergantung dari seberapa besar skala perusahaan yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat menunjukkan berapa total asset yang dimiliki oleh bank. Pengaruh Skala Usaha terhadap ROA adalah positif. Jika skala usaha bank besar maka kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut akan semakin tinggi sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba semakin tinggi karena *fee base income* bank meningkat, laba meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

Hipotesis yang dapat diperoleh pada penelitian ini yaitu :

Hipotesis 4 : Skala Usaha secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh rasio Makro Ekonomi terhadap ROA

Menurut Junaidin (2009 : 1), makro ekonomi membahas perekonomian secara menyeluruh. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi.

Pengaruh Suku Bunga terhadap ROA adalah positif/negatif. Hubungan positif jika suku bunga diskonto rendah, maka suku bunga yang dibayarkan kepada bank sentral lebih sedikit sehingga pendapatan yang diterima bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Hubungan negatif jika suku bunga diskonto tinggi, maka suku bunga yang dibayarkan kepada bank sentral lebih banyak sehingga pendapatan yang diterima oleh bank lebih sedikit dibandingkan suku bunga diskonto yang menyebabkan terjadinya penurunan terhadap ROA.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap ROA adalah positif. Dapat dilihat dari pertumbuhan GDP, jika semakin tinggi GDP maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat sehingga dapat menyebabkan profitabilitas meningkat, pendapatan meningkat dan ROA juga meningkat.

Pengaruh Inflasi terhadap ROA adalah negatif. Jika terjadi peningkatan harga barang atau jasa maka permintaan kredit menurun yang menyebabkan penurunan pendapatan bank dan ROA juga ikut menurun.

Hipotesis yang dapat diperoleh pada penelitian ini yaitu :

Hipotesis 5 : Suku Bunga secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

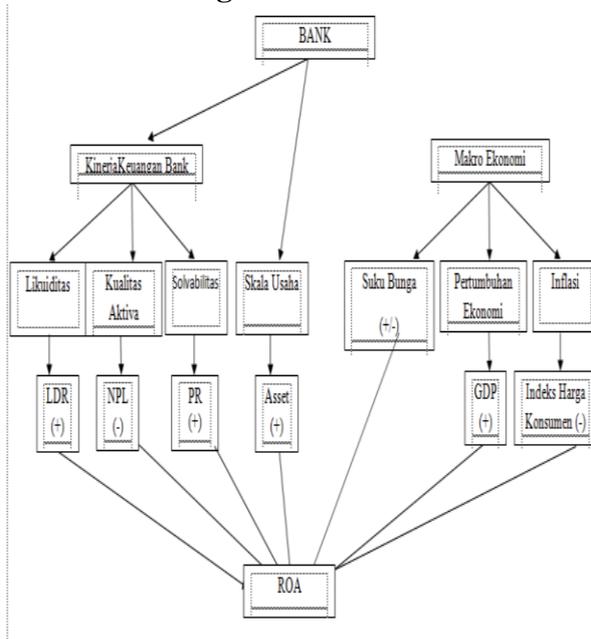
Hipotesis 6 : Pertumbuhan Ekonomi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 7 : Inflasi secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teoritis yang digunakan maka kerangka pemikiran yang dapat menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar 1

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Tabel 2
POPULASI DAN SAMPEL BANK DI MALAYSIA

Nama Bank	Total Asset RM'000
Citibank	38.453.019
Deutsche Bank	12.471.027
JP Morgan Chase Bank	6.140.048
Maybank International	397.779.032
CIMB Bank	20.896.369
Bank of Nova Scotia	4.825.656
Royal Bank of Scotland	3.146.863
Bank of America Malaysia	1.847.228

Sumber : Bank Negara Malaysia

Dalam penelitian ini, berdasarkan tabel 2 populasi yang digunakan adalah Bank-bank yang ada di Negara Malaysia. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan melihat data laporan keuangan publikasi bank yang

dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu diatas RM 3.000.000.000 dan yang datanya tersedia dalam laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Dilihat dari tabel 2 maka bank yang terpilih untuk dijadikan sampel adalah Citibank, Deutsche Bank, JP Morgan Chase Bank, Maybank International, dan Royal Bank of Scotland sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan yang datanya tersedia.

Data dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan tahunan pada bank-bank di Negara Malaysia mulai tahun 2006 sampai tahun 2013 yang kemudian dianalisis dan diolah untuk kebutuhan penelitian. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan (Rosady Ruslan, 2010 :138)

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi karena data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan pada bank-bank di Negara Malaysia yang dipublikasikan.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik untuk menguji hipotesis dari pengaruh LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA).

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian menggunakan variabel bebas yang diberi simbol (X) dan variabel tergantung yang diberi simbol (Y) agar dapat memudahkan dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang digunakan.

Variabel tergantung (Y) yaitu ROA

Variabel bebas (X) yaitu :

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) = X_1

NPL (*Non Performing Loan*) = X_2

PR (*Primary Ratio*) = X_3

Skala Usaha	= X ₄
Suku Bunga	= X ₅
Pertumbuhan Ekonomi	= X ₆
Inflasi	= X ₇

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik untuk menguji hipotesis dari pengaruh LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA).

Analisis data penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik.

Analisis deskriptif : Bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel (Syofian, 2012 :221).

Analisis statistic : Analisis regresi ini dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas pada penelitian ini yaitu LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi terhadap variabel tergantung yaitu ROA dengan menggunakan rumus regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y	= <i>Return On Assets</i> (ROA)
X ₁	= <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
X ₂	= <i>Non Performing Loan</i> (NPL)
X ₃	= <i>Primary Ratio</i> (PR)
X ₄	= Skala Usaha
X ₅	= Suku Bunga
X ₆	= Pertumbuhan Ekonomi
X ₇	= Inflasi

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

α = Konstanta

e = Error

Selanjutnya untuk menguji hipotesis pertama dilakukan Uji F sedangkan untuk hipotesis kedua dan selanjutnya digunakan Uji t sebagai berikut :

Uji serempak (Uji F)

Menurut Imam Ghozali (2011:98) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆,) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Imam Ghozali (2011:98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata LDR secara keseluruhan mulai tahun 2006 sampai tahun 2013 yaitu sebesar 42,03 persen, rata-rata NPL secara keseluruhan mulai tahun 2006 sampai tahun 2013 yaitu sebesar 2,03 persen. Rata-rata PR secara keseluruhan mulai tahun 2006 sampai tahun 2013 yaitu sebesar 10,90 persen. Skala Usaha memiliki rata-rata secara keseluruhan mulai tahun 2006 sampai tahun 2013 yaitu sebesar 16,79 persen, rata suku bunga secara keseluruhan dari tahun 2006 sampai dengan 2013 yaitu sebesar 2,99 persen.

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi
ROA	40	.013895	.0083845
LDR	40	.420277	.3291986
NPL	40	.020287	.0236677
PR	40	.109005	.0403086
Skala Usaha	40	16.781680	1.5724283
Suku Bunga	40	.029913	.0046003
P.Ekonomi	40	.046875	.0256477
Inflasi	40	.361863	.9685671

Sumber : data diolah

Pertumbuhan Ekonomi memiliki rata-rata secara keseluruhan mulai tahun 2006 sampai tahun 2013 yaitu sebesar 4,68 persen, rata-rata Inflasi secara keseluruhan

pada tahun 2006 sampai dengan 2013 yaitu sebesar 0,0446 persen dan rata-rata ROA secara keseluruhan mulai dari tahun 2006 sampai tahun 2013 yaitu sebesar 1,39 persen.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 3 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA pada Bank-bank di Malaysia adalah sebesar 1,38 persen. Rata-rata LDR sebesar 42 persen, rata-rata NPL sebesar 2 persen, rata-rata PR sebesar 10,9 persen, rata-rata Skala Usaha sebesar 16,78 persen, rata-rata Suku Bunga sebesar 2,99 persen, rata-rata Pertumbuhan Ekonomi sebesar 4,68 persen, dan rata-rata Inflasi sebesar 36,18 persen

Analisis Linier Berganda

Analisis persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi (GDP), dan Inflasi (IHK) terhadap variabel tergantung ROA.

Tabel 4
Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardied coefficients		t _{hitung}	t _{tabel}
	B	Std. Error		
LDR	.013	.009	1,361	1,6939
NPL	.003	.055	0,062	-1,6939
PR	.095	.038	2,510	1,6939
SkalaU saha	-.001	.002	-0,292	1,6939
SukuBu nga	1.335	.485	2,753	±2,0369
PertEko nomi	-.223	.088	-2,546	1,6939
Inflasi	.004	.001	2,400	-1,6939
Constant	-.023	.039		
R = 0,612				
R Square = 0,375				
F = 2,743				
Sig = 0,024				

Sumber : diolah

Dari hasil analisis regresi linier

berganda yang ditunjukkan pada tabel 4 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,023 + 0,013 \text{ LDR} + 0,003 \text{ NPL} + 0,095 \text{ PR} - 0,001 \text{ Skala Usaha} + 1,335 \text{ Suku Bunga} - 0,223 \text{ Pertumbuhan Ekonomi (GDP)} + 0,004 \text{ Inflasi (IHK)} + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. $\alpha = -0,023$

Konstanta sebesar -0,023 menyatakan bahwa apabila keseluruhan variabel bebas (X) dalam penelitian sama dengan 0 (nol), maka besarnya ROA (Y) akan menurun sebesar 0,023 satu satuan.

2. $\beta_1 = 0,013$

Konstanta sebesar 0,013 menyatakan bahwa variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada ROA sebesar 0,013 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan terjadi penurunan sebesar 0,014 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. $\beta_2 = 0,003$

Konstanta sebesar 0,003 menyatakan bahwa variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada ROA sebesar 0,003 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan terjadi penurunan sebesar 0,003 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4. $\beta_3 = 0,095$

Konstanta sebesar 0,095 menyatakan bahwa variabel PR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada ROA sebesar 0,095 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika PR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan terjadi penurunan sebesar 0,095 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

5. $\beta_4 = -0,001$

Konstanta sebesar -0,001 menyatakan bahwa variabel Skala Usaha mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,001 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel Skala Usaha mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

6. $\beta_5 = 1,335$

Konstanta sebesar 1,335 menyatakan bahwa variabel Suku Bunga mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada ROA sebesar 1,335 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika Suku Bunga mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan terjadi penurunan sebesar 1,335 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

7. $\beta_6 = -0,223$

Konstanta sebesar -0,223 menyatakan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (GDP) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,223 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel Pertumbuhan Ekonomi (GDP) mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,223 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

8. $\beta_7 = 0,004$

Konstanta sebesar 0,004 menyatakan bahwa variabel Inflasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada ROA sebesar 0,004 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika Inflasi mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan terjadi penurunan sebesar 0,004 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Kesesuaian Hasil Penelitian dengan Teori LDR

Menurut teori hubungan LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang ditunjukkan koefisien regresi sebesar 0,013 dan hasil ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa LDR yang tinggi menunjukkan bahwa peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bank meningkat dan ROA pada bank juga akan mengalami peningkatan, tetapi jika dilihat dari nilai rata-rata tren ROA pada penelitian ini mulai dari tahun 2006 sampai 2013 menunjukkan terjadinya penurunan ROA sebesar 0,10 persen

Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dan Septilia Anggraeni (2012) yang menyatakan LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

NPL

Menurut teori hubungan NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan penelitian pada analisis regresi variabel NPL mempunyai pengaruh positif yang ditunjukkan koefisien regresi sebesar 0,003 dan hasil ini tidak sesuai dengan teori. Dengan adanya ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena adanya peningkatan kredit yang diberikan sehingga menyebabkan jumlah total kredit meningkat dibandingkan kredit bermasalah. Dengan adanya peningkatan total kredit maka pendapatan bunga pinjaman bank juga akan meningkat, sehingga pendapatan bank meningkat, laba meningkat dan ROA juga ikut meningkat, tetapi jika dilihat dari nilai rata-rata tren ROA pada penelitian ini mulai dari tahun 2006 sampai 2013 menunjukkan terjadinya penurunan ROA sebesar 0,10 persen, sementara tren dari NPL juga menurun sehingga seolah-olah memiliki hubungan yang positif.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dan Septilia Anggraeni (2012) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Primary Ratio

Menurut teori hubungan PR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan penelitian pada analisis regresi variabel PR mempunyai pengaruh positif yang ditunjukkan koefisiensi regresi sebesar 0,095 dan hasil ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa semakin tinggi PR berarti modal yang dimiliki oleh bank dapat mengimbangi penggunaan asset bank untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Jika modal bank besar maka bank mempunyai kesempatan untuk meningkatkan aktiva produktifnya, sehingga menyebabkan pendapatan meningkat dan ROA yang dihasilkan oleh bank juga akan meningkat, tetapi jika dilihat dari nilai rata-rata tren ROA pada penelitian ini mulai dari tahun 2006 sampai 2013 menunjukkan terjadinya penurunan ROA sebesar 0,10 persen.

Hal ini membuktikan bank yang memiliki modal yang cukup besar yang ditandai dengan adanya PR yang tinggi memiliki pengaruh terhadap laba bank. Hal ini dapat dijelaskan bahwa modal yang besar memungkinkan bank mengambil posisi resiko yang lebih tinggi. Resiko yang tinggi berarti potensial bank untuk mendapatkan laba juga tinggi.

Untuk penelitian Tan Sau Eng tidak menggunakan variabel PR, tetapi penelitian Septilia Anggraeni (2012) menggunakan variabel PR jika dibandingkan dengan penelitian ini maka hasil penelitian dari Septilia Anggraeni (2012) sesuai dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa PR memiliki hubungan positif terhadap ROA.

Skala Usaha

Menurut teori hubungan Skala

Usaha terhadap ROA adalah positif. Namun berdasarkan penelitian pada analisis regresi variabel Skala Usaha mempunyai pengaruh negatif yang ditunjukkan koefisiensi regresi sebesar 0,001. Hasil ini tidak sesuai dengan teori karena bank yang memiliki skala perusahaan yang kecil biasanya tidak didukung oleh asset serta sumber daya yang memadai, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba rendah dan ROA pada bank juga rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan tren rata-rata ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,10 persen.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lucky Yudhistira, Emrinaldi, dan Al Azhar.A (2012) yang menyatakan bahwa Skala perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Suku Bunga

Menurut teori hubungan Suku Bunga terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan penelitian pada analisis regresi variabel Suku Bunga mempunyai pengaruh positif yang ditunjukkan koefisiensi regresi sebesar 1,335. Hal ini menyebabkan bank harus membayar bunga pinjaman pada bank sentral yang berdampak pada penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata tren ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,10 persen.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yanita Sahara (2013) yang menyatakan bahwa Suku Bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap ROA adalah positif, berdasarkan penelitian pada

analisis regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh negatif yang ditunjukkan koefisiensi regresi sebesar -0,223. Hasil ini tidak sesuai dengan teori karena dilihat pada rata-rata trend GDP mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya pendapatan masyarakat sehingga kemampuan masyarakat untuk menabung atau menyimpan dananya di bank menurun dan penggunaan kartu kredit juga ikut menurun. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bank sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata tren ROA pada tahun 2006 sampai 2013 yang mengalami penurunan sebesar 0,10 persen.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yanita Sahara (2013) yang menyatakan bahwa GDP memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Inflasi

Menurut teori hubungan Inflasi terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan penelitian pada analisis regresi variabel Inflasi mempunyai pengaruh positif yang ditunjukkan pada koefisiensi regresi sebesar 0,004. Hasil ini tidak sesuai dengan teori karena dilihat pada rata-rata trend Inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi pada tahun 2006 sampai 2013 rendah sehingga menyebabkan nilai riil tabungan meningkat karena masyarakat lebih memilih menyimpan dananya ke bank. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan biaya-biaya, tetapi juga menyebabkan pendapatan kredit meningkat karena suku bunga kredit yang tinggi, sehingga pendapatan bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat, tetapi jika dilihat dari nilai rata-rata trend ROA mengalami penurunan sebesar 0,10 persen.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil

penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yanita Sahara (2013) yang menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Hasil Uji F

Menurut Imam Ghazali (2011 : 98), Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas (LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (ROA).

Table 4
Hasil Uji F

Model	Mean Square	F	Sig.
Regression	.000	2.743	.024 ^b
1 Residual	.000		
Total			

Sumber : diolah

Dari tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

Uji t

Menurut Imam Ghazali (2011 :98), Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel bebas LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi secara parsial terhadap variabel tergantung ROA.

Tabel 5
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	R	r^2	Kesimpulan
X ₁	1,361	1,6939	0,234	0.0548	H ₀ diterima H ₁ ditolak
X ₂	0,062	- 1,6939	0,011	0.0001	H ₀ diterima H ₁ ditolak
X ₃	2,510	1,6939	0,406	0.1648	H ₀ ditolak H ₁ diterima
X ₄	-0,292	1,6939	- 0,052	0.0027	H ₀ diterima H ₁ ditolak
X ₅	2,753	$\pm 2,036$ 9	0,438	0.1918	H ₀ ditolak H ₁ diterima
X ₆	-2,546	1,6939	- 0,410	0.1681	H ₀ diterima H ₁ ditolak
X ₇	2,400	- 1,6939	0,391	0.1529	H ₀ diterima H ₁ ditolak

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh LDR (X₁) terhadap Variabel ROA

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,361 dan t_{tabel} sebesar 1,6939 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,361 \leq t_{tabel} 1,6939$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X₁ secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0548 berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 5,48 persen terhadap ROA

Pengaruh NPL (X₂) terhadap Variabel ROA

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,062 dan t_{tabel} sebesar -1,6939 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,062 \geq t_{tabel} -1,6939$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X₂ secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0001 berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,01 persen terhadap ROA

Pengaruh PR (X₃) terhadap Variabel ROA

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,510 dan t_{tabel} sebesar

1,6939 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,510 > t_{tabel} 1,6939$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X₃ secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,1648 berarti secara parsial Variabel PR memberikan kontribusi sebesar 16,48 persen terhadap ROA.

Pengaruh Skala Usaha (X₄) terhadap Variabel ROA

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,292 dan t_{tabel} sebesar 1,6939 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,292 \leq t_{tabel} 1,6939$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X₄ secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0027 berarti secara parsial Skala Usaha memberikan kontribusi sebesar 0,27 persen terhadap ROA

Pengaruh Suku Bunga (X₅) terhadap Variabel ROA

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,753 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,0369$ sehingga dapat diketahui bahwa $-2,0369 \leq 2,753 > 2,0369$. Karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X₅ secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,1918 berarti secara parsial Suku Bunga memberikan kontribusi sebesar 19,18 persen terhadap ROA

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X₆) terhadap Variabel ROA

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -2,546 dan t_{tabel} sebesar 1,6939 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,546 \leq t_{tabel} 1,6939$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X₆ secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu

sebesar 0,1681 berarti secara parsial Pertumbuhan Ekonomi memberikan kontribusi sebesar 16,81 persen terhadap ROA

Pengaruh Inflasi (X_7) terhadap Variabel ROA

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,400 dan t_{tabel} sebesar -1,6939 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,400 > t_{tabel} -1,6939$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X_7 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,1529 berarti secara parsial Inflasi memberikan kontribusi sebesar 15,29 persen terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang ada di Malaysia. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap ROA secara bersama-sama pada bank-bank di Malaysia adalah sebesar 37,5 persen. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa rasio LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang ada di Malaysia adalah diterima.

Berdasarkan hasil analisis statistik Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank di Malaysia pada tahun 2006 sampai dengan 2013. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank di Malaysia adalah sebesar 5,48 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh

positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank di Negara Malaysia adalah ditolak. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank di Malaysia pada tahun 2006 sampai dengan 2013. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank di Malaysia adalah sebesar 0,01 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank-bank di Negara Malaysia adalah ditolak. Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank di Negara Malaysia pada tahun 2006 sampai dengan 2013. Besarnya pengaruh PR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank di Negara Malaysia adalah sebesar 16,48 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank di Negara Malaysia adalah diterima. Skala Usaha secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank-bank di Negara Malaysia pada tahun 2006 sampai dengan 2013. Besarnya pengaruh Skala Usaha secara parsial terhadap ROA pada bank-bank di Negara Malaysia adalah sebesar 0,27 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian menyatakan bahwa Skala Usaha secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank-bank di Negara Malaysia adalah ditolak. Suku Bunga secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank-bank di Negara Malaysia pada tahun 2006 sampai dengan 2013. Besarnya pengaruh Suku Bunga secara parsial terhadap ROA pada bank-bank di Negara Malaysia adalah sebesar 19,18 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian menyatakan bahwa Suku Bunga secara parsial mempunyai pengaruh positif

yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank di Negara Malaysia adalah diterima. Pertumbuhan Ekonomi secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank-bank di Negara Malaysia pada tahun 2006 sampai dengan 2013. Besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi secara parsial terhadap ROA pada bank-bank di Negara Malaysia adalah sebesar 16,81 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank-bank di Negara Malaysia adalah ditolak. Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada bank-bank di Negara Malaysia pada tahun 2006 sampai dengan 2013. Besarnya pengaruh Inflasi secara parsial terhadap ROA pada bank-bank di Negara Malaysia adalah sebesar 15,29 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian menyatakan bahwa Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank-bank di Negara Malaysia adalah ditolak.

Penelitian ini terdapat berbagai macam keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Jumlah variabel bebas yang diteliti, khususnya untuk rasio kinerja keuangan hanya meliputi : LDR, NPL, dan PR. (2) Keterbatasan data yang didapat untuk penelitian ini sangat terbatas karena tidak semua bank datanya dipublikasikan secara lengkap. (3) Sampel yang digunakan penelitian ini hanya lima bank karena keterbatasan data.

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan diatas masih terdapat kekurangan. Untuk itu diharapkan saran yang bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. disarankan Kepada bank-bank di Negara Malaysia atau bank yang dijadikan sampel pada penelitian ini diharapkan untuk mempublikasikan laporan keuangan dan

informasi umum bank yang lebih lengkap. Dan bagi Peneliti Selanjutnya disarankan bagi yang mengambil penelitian dengan tema yang sejenis disarankan agar menambah periode penelitian, menambah sampel bank dan menambah variabel penelitian agar dapat mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, S. (2012). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA (Return On Asset) pada Bank Pemerintah*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Asia Regional Integration Center. (n.d.). Retrieved May Tuesday, 2014, from www.aric.adb.org.
- Bank of America Merrill Lynch. (n.d.). Retrieved May Wednesday, 2014, from corp.bankofamerica.com:documents/10157/582141/BAMB_2013_Q1.pdf
- Bank of Nova scotia. (n.d.). Retrieved May Wednesday, 2014, from www.scotiabank.com.my/files/fin31102013.pdf
- CIMB Group Banking, Finance, Loans, Securities, Businesses. (n.d.). Retrieved May Wednesday, 2014, from www.cimb.com/content/dam/cimbgroup/pdf-files/annual-reports/CIMB2013_FS.pdf
- Citibank Malaysia. (n.d.). Retrieved May Tuesday, 2014, from www.citibank.com.my.
- Deutsche Bank Berhard. (n.d.). Retrieved May Tuesday, 2014, from [www.db.com:https://www.db.com/malaysia/docs/Deutsche_Bank_\(Malaysia](https://www.db.com/malaysia/docs/Deutsche_Bank_(Malaysia)

- a)_Berhad_-_DBMB_2011_-_Full_Year_Financials.pdf
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional go Publik Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen, 1*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan : Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Malaysia, B. N. (n.d.). Retrieved May Saturday, 2014, from www.bnm.gov.my.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan Pertama*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Maybank2u.com Malaysia*. (n.d.). Retrieved May Tuesday, 2014, from www.maybank2u.com.my:http://www.maybank2u.com.my/WebBank/AU03.01B_ar2009_eng.pdf
- Rivai, V., Basir, S., & Sudarto, S. (2013). *Comercial bank Management manajemen Perbankan : Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ruslan, R. (2010). *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi. Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, S. (2013). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: LPP. STIM. YKPM.
- Wibowo, E. S. (2012). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profotabilitas Bank Syariah*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yudhistira, L., Emrinaldi, & Azhar, A. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Skala Perusahaan, Tingkat Perputaran Modal Kerja, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Automotive and Allied Products di BEI.
- Zakaria, J. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada.